

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum MTs NU Nurul Huda Semarang

1. Sejarah Berdirinya

Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda Mangkang Semarang adalah lembaga pendidikan yang didirikan pada tanggal 2 Pebruari 1968 oleh pengurus MWC NU Semarang Tugu dan Pengurus Ranting NU Mangkang Kulon yang sadar dan menaruh perhatian terhadap keadaan serta perkembangan pendidikan putra putri Islam Indonesia. Pada perkembangan selanjutnya pengelolaan penyelenggaraan lembaga dilakukan oleh Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama Mangkang Kulon. Adapun tokoh pendiri serta kepemimpinan kepala MTs NU Nurul Huda Semarang sejak berdirinya sampai sekarang terlampir.

Ide pendirian MTs NU Nurul Huda ini bermula dari para ulama dan para tokoh masyarakat Mangkang Kulon yang menginginkan agar masyarakat setempat dapat menyekolahkan anak-anaknya pada sebuah lembaga pendidikan yang terdapat materi ilmu pengetahuan umum serta ilmu agama sekaligus dan juga para santri tidak hanya sekedar memiliki ilmu pengetahuan dibidang Agama saja melainkan perlu juga pendidikan dibidang ilmu pengetahuan umum mengingat banyaknya pondok pesantren yang ada di Mangkang Kulon yang kebanyakan santrinya adalah usia sekolah.¹

Berdasarkan hal tersebut dengan didorong keinginan yang luhur serta tanggung jawab mencerdaskan kehidupan bangsa, maka dengan tekad yang bulat dan motivasi dari berbagai pihak dalam situasi yang semakin dinamis, MTs NU Nurul Huda senantiasa membangun sebuah paradigma budaya toleransi serta budaya perdamaian dengan tetap mengedepankan dan menjunjung tinggi ajaran Islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.

¹ Hasil dokumentasi profil MTs NU Nurul Huda Semarang Tahun 2009 / 2010.

2. Letak Geografis

MTs NU Nurul Huda Semarang terletak di Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang yang berdekatan dengan pusat kota berjarak 16 kilometer dan hanya seratus meter dari jalan raya Semarang – Jakarta sehingga dapat dijangkau dari semua jurusan karena dapat diakses oleh berbagai kendaraan dan angkutan umum memudahkan transportasi peserta didik, guru dan karyawan.

MTs NU Nurul Huda Semarang lokasinya berada di lingkungan Masjid dan Pondok Pesantren. Adapun tata letak lahan seluas 6.350 m² berbatasan dengan:

- a. Sebelah selatan berdekatan dengan pondok pesantren Al Ishlah
- b. Sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Masjid Attaqwiem
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Jalan Raya Kyai Gilang serta pondok pesantren Roudhotul Qur'an.²

3. Struktur Organisasi

Sebagai lembaga pendidikan formal, MTs NU Nurul Huda Semarang mempunyai struktur organisasi agar dalam pelaksanaan kegiatan dapat terorganisir dengan baik. Untuk memudahkan pencapaian tersebut dibentuklah struktur organisasi sekolah yang terdiri dari pengurus madrasah, kepala sekolah, komite sekolah, kepala tata usaha, waka. kurikulum, waka. kesiswaan, dewan guru serta peserta didik.

Kepala sekolah bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan madrasah dengan melakukan koordinasi dengan pengurus madrasah serta komite untuk membina, menghimpun potensi warga madrasah dalam rangka mendukung penyelenggaraan kegiatan di madrasah sehingga dapat berkualitas dan berkembang dengan baik. Kepala Tata Usaha bertugas melaksanakan pengawasan terhadap madrasah yang berkaitan dengan keadministrasian, melaksanakan tata usaha madrasah dan rumah tangga

² Hasil Observasi, pada hari Selasa tanggal 5 Oktober 2010 di MTs NU Nurul Huda Semarang.

termasuk perpustakaan dan laborat yang bersifat pelayanan dalam pelaksanaan pendidikan, membuat laporan pelaksanaan dan hasil yang dilakukan kepada kepala madrasah, mendistribusikan dan mengkoordinasikan tugas dan kegiatan pada pelaksanaan khusus dalam keadministrasian di lingkungan madrasah, menyusun dan penyajian data / statistik sekolah. Waka. Kurikulum menyusun rencana dan program kerja bidang pengajaran, menyusun daftar pembagian tugas mengajar, menyusun jadwal pelajaran, melaksanakan tes tengah semester dan ulangan umum semester berdasarkan dengan ketentuan yang berlaku, menyusun satuan pelajaran. Waka. Kesiswaan bertugas membantu pelaksanaan program kerja OSIS, menyelenggarakan kegiatan PHBI PHBN serta upacara kenegaraan, mengkoordinir pelaksanaan *Class Meeting* OSIS, melaksanakan tugas lain yang diberikan kepala madrasah.³

Dengan adanya pembagian tugas yang jelas diharapkan perkembangan madrasah akan lebih cepat serta tujuan madrasah dapat diwujudkan. Adapun struktur organisasi MTs NU Nurul Huda Semarang dapat dilihat dalam lampiran.

4. Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta Didik

MTs NU Nurul Huda Semarang pada tahun ajaran 2010/ 2011 memiliki tenaga pendidik sebanyak 34 orang, dibantu oleh beberapa karyawan diantaranya petugas kebersihan 2 orang, pembantu umum yang bertugas mempersiapkan konsumsi bagi para guru dan karyawan 2 orang. Tenaga pendidik di MTs NU Nurul Huda Semarang berlatarbelakang pendidikan dari program sarjana pendidikan yang lulusan sarjana/ SI dan sarjana/ S2 dari beberapa perguruan tinggi, yang masing-masing guru mempunyai latar belakang pendidikan yang bervariasi, ada sebagian berasal dari pendidikan umum dan sebagian dari kejuruan agama yang

³ Hasil dokumentasi MTs NU Nurul Huda Semarang, yang diperoleh melalui Bapak Muhibbudin S.PdI selaku Kepala Tata Usaha MTs NU Nurul Huda Semarang, pada hari Senin tanggal 4 Oktober 2010 di ruang tata usaha.

sesuai dengan bidangnya.⁴ Adapun daftar nama guru, visi dan misi serta tujuan MTs NU Nurul Huda Semarang dapat dilihat dalam bagan yang ada pada lampiran.

Adapun jumlah peserta didik di MTs NU Nurul Huda Semarang pada tahun ajaran 2010 / 2011 berjumlah 573 peserta didik. Selama 3 tahun terakhir telah menghasilkan beberapa prestasi dalam perlombaan yang bisa dikatakan adanya peningkatan dalam hal prestasi bakat dan minat dari peserta didik. Perolehan prestasi yang pernah diraih dapat dilihat dalam lampiran.

5. Sarana Prasarana

Pada tahun ajaran 2010 / 2011 MTs NU Nurul Huda Semarang mengenai sarana dan prasarana dapat dikatakan mengalami peningkatan, yang sebelumnya ruang guru masih bersamaan dengan ruang BK, mulai tahun 2008 / 2009 sudah dibuatkan ruang khusus BK sendiri diharapkan peserta didik dapat memanfaatkan ruang tersebut dengan baik.

Sedangkan pada observasi yang sudah dilakukan pada hari Senin dan Selasa, tanggal 5 dan 6 Oktober 2010 terdapat ruang kepala madrasah, ruang tata usaha, ruang guru, ruang bendahara, ruang laboratorium komputer, ruang laboratorium IPA, dan ruang kelas yang berjumlah 14 ruang yang terdiri dari 5 ruang (Kelas VII A- E), 5 ruang (Kelas VIII A – E) dan 4 ruang (Kelas IX A - D).

Berdasarkan upaya peningkatan yang dilakukan MTs NU Nurul Huda Semarang dapat dikatakan pemenuhan sarana dan prasarana dapat dikatakan baik serta memadai dalam membantu proses kegiatan madrasah dalam mewujudkan visi misi dan tujuan MTs NU Nurul Huda Semarang.

⁴ Hasil dokumentasi MTs NU Nurul Huda Semarang, yang diperoleh melalui Bapak Muhibbudin S.PdI selaku Kepala Tata Usaha MTs NU Nurul Huda Semarang, pada hari Senin tanggal 4 Oktober 2010 di ruang tata usaha.

B. Kondisi Awal Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling di MTs NU Nurul Huda Semarang

Sebelum koordinator pembimbing merumuskan program peningkatan layanan bimbingan konseling terlebih dahulu guru pembimbing mengetahui kondisi pelaksanaan bimbingan konseling sebelumnya. Koordinator guru bimbingan konseling Ibu Dra Hj Sri Mulyati M.Pd mengadakan diskusi dan pertemuan-pertemuan dengan guru pembimbing sebelumnya Bapak Sugeng Mustofa S.E dan kepala madrasah Bapak Drs H Ajma'in untuk mengetahui keadaan pelaksanaan bimbingan konseling agar dapat meningkatkan pelaksanaan layanan bimbingan konseling dari tahun ke tahun dengan memperbaiki kekurangan yang ada.

Dari hasil pertemuan dan diskusi yang dilakukan oleh koordinator guru pembimbing, menghasilkan beberapa masukan tentang kondisi layanan bimbingan konseling sebelumnya, adapun hasil kondisi pelaksanaan bimbingan konseling dilihat dari beberapa aspek yaitu:

1. Sarana dan Prasarana

Keberadaan sarana dan prasarana pada pelaksanaan layanan bimbingan konseling di MTs NU Nurul Huda Semarang belum menunjang, hal itu terlihat belum adanya fasilitas pendukung layanan bimbingan konseling yaitu ruang bimbingan konseling secara khusus, keberadaan ruang bimbingan konseling sebelumnya bertempat bersamaan dengan ruang guru yang didalamnya belum ada penataan administrasi yang diperlukan dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling, karena guru pembimbing sebelumnya menjadi pengajar pada sebuah bidang study, sehingga ruangnya bersamaan.⁵

Mengetahui hal tersebut pada pelaksanaannya peserta didik belum sepenuhnya memanfaatkan layanan bimbingan konseling, karena keberadaan ruang bimbingan dan konseling yang bersamaan dengan ruang guru menyebabkan peserta didik malu dan takut apabila

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Dra Hj Sri Mulyati M.Pd selaku koordinator guru bimbingan dan konseling MTs NU Nurul Huda Semarang, pada hari Kamis Tanggal 7 Oktober 2010 di ruang Bimbingan dan Konseling.

permasalahan yang disampaikan, diketahui dan didengar oleh guru yang lain, sehingga pelaksanaan layanan konseling secara individu dan kelompok belum maksimal, kerahasiaan tentang suatu hal yang disampaikan belum sesuai dengan azas-azas pada pelaksanaan layanan bimbingan konseling, sehingga diperlukan ruang bimbingan konseling secara khusus agar pelaksanaan layanan bimbingan konseling dapat berjalan efektif dan efisien.

2. Kondisi Guru Pembimbing.

Guru pembimbing di MTs Nu Nurul Huda pada periode sebelum diadakannya suatu peningkatan belum memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi seorang konselor, hal itu terlihat guru pembimbing pada waktu itu ditangani oleh seorang guru dari lulusan ekonomi sehingga belum sesuai dengan standar kualifikasi akademik dan kompetensi yang dimiliki oleh seorang konselor, guru pembimbing sebelumnya yaitu Bapak Sugeng Mustofa S.E, pada pelaksanaannya guru pembimbing merangkap sebagai guru pada mata pelajaran matematika dan ekonomi sehingga disibukkan dengan proses pembelajaran menjadikan tumpang tindih dalam pelaksanaan tugas.

Kompetensi yang belum sesuai dengan standar kualifikasi akademik menjadikan penerapan pada proses bimbingan konseling belum terencana dan terorganisir dengan baik, sehingga perlu wawasan yang baru dan pembagian yang jelas pada pelaksanaan bimbingan dan konseling.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Bimbingan Konseling

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mengharuskan madrasah untuk mengalokasikan 2 (dua) jam pelajaran per minggu bagi pelajaran pengembangan diri. Hal ini berarti di setiap madrasah paling tidak harus mengalokasikan 2 jam pelajaran bagi guru bimbingan dan konseling untuk mengadakan bimbingan secara klasikal.

Dalam praktiknya MTs NU Nurul Huda belum mengalokasikan 2 (dua) jam pelajaran per minggu bagi pelajaran pengembangan diri, layanan bimbingan klasikal belum maksimal dilaksanakan,⁶ karena guru pembimbing sebelumnya merangkap sebagai guru pada mapel lain sehingga jadwalnya masih belum tertata sehingga dilakukan apabila ada guru yang berhalangan hadir kemudian jam pelajaran dimanfaatkan bagi guru pembimbing untuk mengadakan layanan bimbingan secara klasikal di dalam kelas, pertemuan secara klasikal di dalam kelas selama dua jam perminggu belum diadakan.

4. Kondisi Peserta Didik

Secara umum kondisi peserta didik sebelum adanya suatu peningkatan yang dilakukan oleh guru pembimbing, peraturan-peraturan yang telah ditentukan oleh madrasah banyak yang dilanggar oleh peserta didik tingkat kedisiplinan masih kurang, serta permasalahan dari peserta didik belum terangkum dengan baik karena belum adanya keterbukaan, peserta didik masih pasif dalam berkonsultasi dengan guru pembimbing.

Permasalahan yang banyak dilanggar oleh peserta didik diantaranya: tidak masuk tanpa keterangan, membolos pada jam pelajaran, berkelahi dengan sesama teman, tidak melaksanakan jamaah sholat dzuhur, tidak melaksanakan jamaah sholat dhuha, tidak berpakaian sesuai dengan ketentuan.

Untuk mempermudah mengetahui tingkat kedisiplinan peserta didik dapat dilihat dari jenis pelanggaran yang dilakukan peserta didik selama kurun waktu 3 tahun terakhir sebelum adanya suatu peningkatan layanan bimbingan konseling, jenis pelanggaran diambil dari yang terbanyak, dapat dilihat pada tabel dan grafik dibawah ini:

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Dra Hj Sri Mulyati M.Pd selaku koordinator guru bimbingan dan konseling MTs NU Nurul Huda Semarang, pada hari Kamis Tanggal 7 Oktober 2010 di ruang Bimbingan dan Konseling.

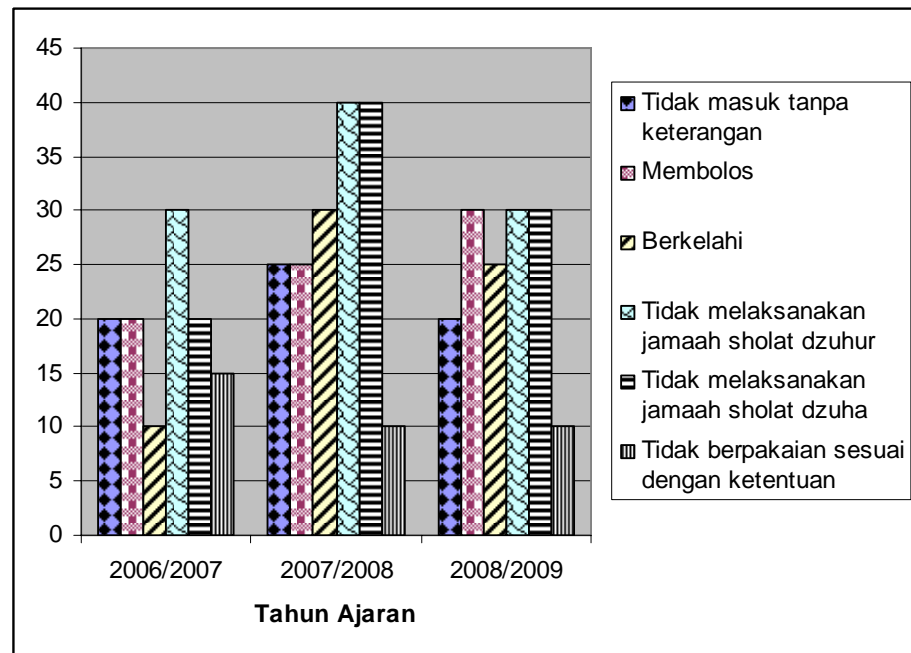
Tabel 1
Jenis Pelanggaran Peserta Didik

NO	Jenis Pelanggaran	Tahun Ajaran		
		2006/2007	2007/2008	2008/2009
1	Tidak masuk tanpa keterangan	20	25	20
2	Membolos	20	25	30
3	Berkelahi	10	30	25
4	Tidak melaksanakan jamaah sholat dzuhur	30	40	30
5	Tidak melaksanakan jamaah sholat dzuha	20	40	30
6	Tidak berpakaian sesuai dengan ketentuan	15	10	10

Sumber:

Hasil Olahan Peneliti Berdasarkan Hasil Wawancara Ibu Dra Hj Sri Mulyati
M.Pd selaku Koordinator Guru Pembimbing.

Adapun grafik pelanggarannya sebagai berikut ⁷ :



Sedangkan prestasi peserta didik juga dapat dilihat dari nilai ujian nasional, dalam nilai rata-rata hasil ujian tersebut terdapat kemajuan dari tahun ketahun dari hasil lulusan selama 3 tahun terakhir.

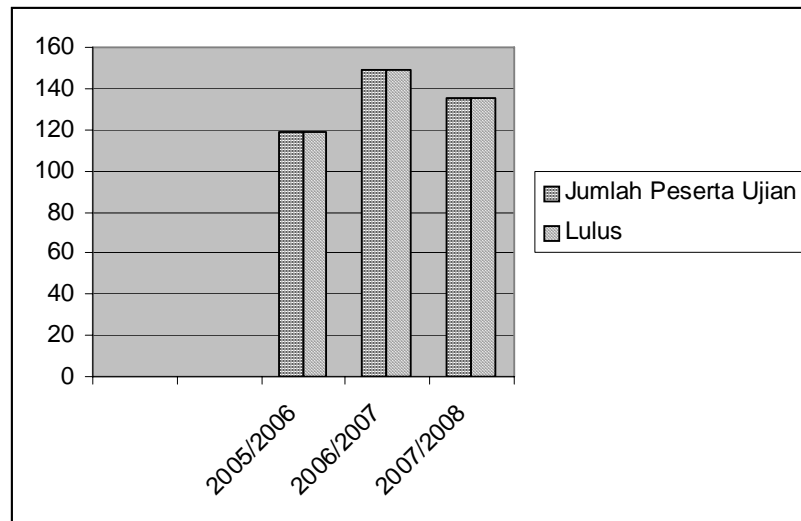
Tabel 2
Data Keberhasilan/Kelulusan Siswa MTs NU Nurul Huda Semarang ⁸

No	Tahun	Jumlah Peserta Ujian	Lulus	Prosentase	Keterangan
1	2005/2006	119	119	100%	
2	2006/2007	149	149	100%	
3	2007/2008	135	135	100%	

⁷ Grafik hasil olahan peneliti pada tanggal 20 Oktober 2010.

⁸ Hasil dokumentasi MTs NU Nurul Huda Semarang, yang diperoleh melalui Bapak Muhibbudin S.PdI selaku Kepala Tata Usaha MTs NU Nurul Huda Semarang, pada hari Senin tanggal 4 Oktober 2010 di ruang tata usaha.

Grafik Keberhasilan/ Kelulusan Siswa MTs NU Nurul Huda ⁹



Tabel 3
Nilai Rata-Rata Ujian Akhir
MTs NU Nurul Huda Semarang ¹⁰

NO	Mapel UAN	Tahun Ajaran		
		2005/2006	2006/2007	2007/2008
1	Bahasa Indonesia	7.63	7.20	5.88
2	Bahasa Inggris	7.55	7.43	6.43
3	Matematika	8.05	7.26	7.76
4	IPA	-	-	6.43
Jumlah		23.23	21.89	26.5

Dari hasil mengetahui kondisi yang dilakukan oleh koordinator guru BK MTs NU Nurul Huda Semarang guna meningkatkan layanan bimbingan konseling terhadap peserta didik, dapat dilihat bahwa pelaksanaan bimbingan konseling di MTs NU Nurul Huda Semarang belum terlaksana secara optimal hal itu terlihat dengan belum adanya fasilitas pendukung pelaksanaan jasa

⁹ Grafik hasil olahan peneliti pada tanggal 20 Oktober 2010.

¹⁰ Hasil dokumentasi MTs NU Nurul Huda Semarang, yang diperoleh melalui Bapak Muhibbudin S.PdI selaku Kepala Tata Usaha MTs NU Nurul Huda Semarang, pada hari Senin tanggal 4 Oktober 2010 di ruang tata usaha.

layanan bimbingan konseling belum memadai, guru pembimbing bimbingan konseling yang merangkap sebagai guru mapel menjadikan tumpang tindih dalam pelaksanaan tugas, serta masih adanya permasalahan dari peserta didik yang belum terkoordinir dengan baik.

Mengetahui keberadaan pelaksanaan bimbingan konseling yang belum terorganisir dengan baik, koordinator guru bimbingan dan konseling dan pihak madrasah mengharapkan adanya peningkatan dalam proses bimbingan dan konseling yang sudah berjalan, karena bimbingan dan konseling sangat diperlukan oleh peserta didik dalam membantu menyelesaikan segala sesuatu yang dihadapi serta meningkatkan keberhasilan dalam proses belajar, rencana peningkatan tersebut sangat didukung oleh Madrasah.¹¹

C. Program Peningkatan Layanan Bimbingan Konseling di MTs NU Nurul Huda Semarang

Dari hasil penelusuran masing-masing aspek secara keseluruhan kondisi layanan bimbingan konseling sebelumnya masih terdapat beberapa kekurangan, hal itu terlihat dari belum adanya fasilitas pendukung pelaksanaan jasa layanan bimbingan konseling yaitu ruang bimbingan konseling secara khusus, kompetensi guru konselor belum sesuai dengan kualifikasi akademik, serta guru bimbingan konseling yang merangkap sebagai guru mapel menjadikan tumpang tindih dalam pelaksanaan tugas, proses pembelajaran secara klasikal untuk mapel bimbingan konseling selama 2 jam per minggu belum diadakan, serta masih adanya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik.

Adapun strategi yang dilakukan oleh koordinator guru pembimbing dalam meningkatkan layanan bimbingan konseling adalah:

1. Strategi Model Sosial

Strategi model sosial adalah strategi perubahan perilaku yang digunakan untuk membantu seorang peserta didik yang memerlukan

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Drs H Ajma'in Yahya selaku Kepala Madrasah MTs NU Nurul Huda Semarang, pada hari Sabtu 2 Oktober 2010, di ruang Kepala Madrasah.

respons-respons yang diinginkan melalui pengamatan perilaku dari orang lain, pengamatan ini dapat ditunjukkan dalam pertunjukkan model sosial hidup oleh konselor, dalam bentuk simbolis melalui tulisan dan model-model atau melalui imajinasi klien sendiri.

Sedangkan untuk melaksanakan strategi model sosial tersebut guru pembimbing melakukan langkah-langkah yang berupa:

- a. Menciptakan pelayanan bimbingan konseling yang baik dan mampu memenuhi apa yang diharapkan oleh pemakai (klien/konseli/peserta didik) serta merujuk pada proses pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang mampu memenuhi harapan peserta didik, masyarakat serta lembaga dengan meningkatkan wawasan peserta didik agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki.
- b. Mengadakan pembaharuan dari segi program kegiatan dengan mewujudkan kekurangan yang dihadapi pada pelaksanaan bimbingan konseling.¹²

Guru pembimbing yang baru memberikan usaha-usaha dalam peningkatan pelaksanaan bimbingan konseling di MTs NU Nurul Huda, hal itu terlihat dengan merencanakan program-program yang akan dijalankannya sesuai dengan kebutuhan dan kekurangan dalam pelaksanaan bimbingan konseling sebelumnya.

1. Perencanaan

Sebelum melaksanakan program, guru bimbingan konseling mengadakan perencanaan dengan guru serta wali kelas guna mendapatkan tambahan materi dalam merencanakan program. Perencanaan itu dilakukan dalam rapat karena perencanaan merupakan landasan untuk melaksanakan program. Proses perencanaan dilakukan oleh guru pembimbing berdasarkan apa yang dibutuhkan peserta didik dengan segala keanekaragaman dan keunikan permasalahan yang sering

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Dra Hj Sri Mulyati M.Pd selaku koordinator guru bimbingan dan konseling MTs NU Nurul Huda Semarang, pada hari Kamis Tanggal 7 Oktober 2010 di ruang Bimbingan dan Konseling.

muncul di hadapi oleh peserta didik MTs NU Nurul Huda Semarang serta kekurangan pada pelaksanaan bimbingan konseling sebelumnya.

Tahapan program peningkatan yang direncanakan disesuaikan dengan kondisi pelaksanaan bimbingan konseling sebelumnya, program peningkatan layanan bimbingan konseling diantaranya adalah:

- a. Menyusun program bimbingan yang disesuaikan dengan kebutuhan madrasah dan peserta didik, dalam menyusun rencana program mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan peserta didik, kejelasan bidang-bidang serta lingkup layanan bimbingan konseling yang disesuaikan dengan peserta didik, adanya keseimbangan yang wajar antara pelayanan bimbingan secara kelompok dan secara individual, pelayanan rutin dan pelayanan insidental.
- b. Membuat ruang bimbingan konseling secara khusus tidak berbarengan dengan ruang guru, sehingga pelaksanaan bimbingan konseling dapat dirasakan oleh peserta didik dengan penuh kenyamanan dan kerahasiaan dalam pelaksanaannya.¹³
- c. Pengadaan perlengkapan yang dibutuhkan di dalam ruang bimbingan konseling yaitu: meja-kursi, lemari, rak, papan tulis, papan pengumuman, papan bimbingan yang didalamnya dikemukakan peraturan-peraturan madrasah, media bantu yaitu LCD dan TV diterapkan pada pemberian materi dan penyuluhan di dalam kelas serta buku-buku administrasi yang dibutuhkan.
- d. Menambah wawasan guru pembimbing tentang pentingnya peran BK, Guru Bimbingan Konseling diikutkan seminar atau workshop, pelatihan, forum ilmiah, pada setiap event yang diadakan oleh suatu lembaga serta mengikuti pelaksanaan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) memusyawarahkan mengenai mata pelajaran yang disesuaikan dengan mata pelajaran yang diampu agar mengetahui perkembangan materi pembelajaran yang akan diberikan.

¹³ Hasil wawancara dengan Bp Sugeng Mustofa S.E selaku guru pembimbing BK, pada hari Sabtu 2 Oktober 2010, di ruang BK.

- e. Merevisi program kerja tahunan, program semester, program bulanan, mingguan dan harian yang disesuaikan kondisi peserta didik serta kondisi madrasah.
- f. Pembagian jam pembelajaran di dalam kelas untuk kelas VII, VIII, IX, dan pembagian personil dalam struktur layanan bimbingan konseling.
- g. Membuat mekanisme penanganan murid bermasalah serta mekanisme kerja bimbingan konseling di MTs NU Nurul Huda Semarang.
- h. Proses pembelajaran pada mapel bimbingan konseling di dalam kelas diadakan selama 2 jam per minggu.
- i. Menyelenggarakan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja yang berkaitan dengan permasalahan seputar perkembangan peserta didik dilaksanakan ketika proses pertemuan secara klasikal di dalam kelas untuk kelas VIII dan IX,
- j. Penambahan data mengetahui permasalahan peserta didik dengan mengadakan angket Problem Check List dengan harapan guru atau pembimbing dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik.
- k. Menyelenggarakan kartu pribadi untuk peserta didik sehingga pembimbing ataupun staf pengajar yang lain dapat mengetahui data dari anak.
- l. Menyelenggarakan kotak masalah atau kotak tanya seputar masalah-masalah yang dihadapi peserta didik dengan menuliskan surat seputar permasalahan yang dihadapi.
- m. Mengadakan tes intelegensi bakat dan minat, bentuk kegiatan ini mendatangkan seorang psikolog kemudian peserta didik baru kelas VII mengikuti tes dengan kontribusi ditanggung oleh peserta didik
- n. Pelatihan ISQ untuk pengembangan potensi peserta didik¹⁴.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Dra Hj Sri Mulyati M.Pd selaku koordinator guru bimbingan dan konseling MTs NU Nurul Huda Semarang, pada hari Kamis Tanggal 7 Oktober 2010 di ruang Bimbingan dan Konseling.

Dengan beberapa rangkaian program yang telah direncanakan diharapkan memberikan kontribusi yang baik terhadap perkembangan peserta didik, dengan harapan program yang direncanakan dapat berjalan dengan lancar ungkap guru pembimbing bimbingan dan konseling Ibu Dra Hj Sri Mulyati M.Pd.

2. Pelaksanaan

Dalam penerapan strategi model sosial tersebut guru pembimbing menerapkan pada waktu pembelajaran secara klasikal didalam kelas serta untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi guru pembimbing menerapkan model sosial tersebut dalam sebuah pengamatan. Adapun tahapan dalam pelaksanaan strategi model sosial yang diterapkan guru pembimbing dikelas adalah:

a. Demonstrasi Model

Demonstrasi model ini diterapkan oleh guru pembimbing dengan mengambil contoh model yang akan diperankan dengan menggunakan metode pengamatan, simbolis, atau tulisan.

Pada saat tertentu penerapan model sosial ini digunakan lewat pemutaran film di kelas dengan harapan peserta didik dapat memiliki semangat baru sesuai dengan film yang diputar. Adapun kegiatan pemutaran film yang dilakukan oleh koordinator guru pembimbing adalah film keanegaramaan hayati ciptaan Allah dan jenis film muhasabah, hal ini diterapkan pada waktu kegiatan pembelajaran didalam kelas secara klasikal.

Guru pembimbing memutarakan film ini untuk dengan tujuan memberikan pemahaman yang baru kepada peserta didik guna mengetahui kebesaran ciptaan Allah, serta melatih peserta didik untuk bersyukur terhadap apa yang dimiliki, dengan membangkitkan semangat dalam belajar dan berkarya dengan renungan-renungan dalam prosesnya.

Nilai yang dapat diambil dari film tersebut berupaya menjelaskan kepada peserta didik tentang kekuasaan yang dimiliki oleh Allah SWT, serta dalam pembahasan-pembahasan yang lain guru pembimbing juga mencontohkan figur-figur orang sukses dalam proses belajar dan berkarya sehingga diharapkan peserta didik dapat mengambil hal-hal yang baik.

b. Partisipasi Terbimbing

Dalam pemutaran film yang telah dilaksanakan, guru pembimbing mendampingi pemutaran film tersebut, disela-sela pemutaran guru pembimbing memberikan komentar-komentar yang diperlukan peserta didik agar dalam memahami sebuah nilai-nilai yang ada dalam film tersebut sesuai dengan yang diharapkan oleh guru pembimbing sehingga dapat bermanfaat dalam menjalani aktifitas sehari-hari.

c. Eliminasi Respon.

Apabila ada hal – hal yang kurang berkenan pada saat pemutaran film guru pembimbing mengarahkan sesuai dengan harapan dari guru pembimbing, dan ini dilakukan secara langsung, sesuai dengan target yang diharapkan sehingga pola pikir dalam memahami sebuah teks sama, dalam percontohan melalui figur-figur orang sukses atau orang yang diidolakannya dengan melihat sisi positif terhadap figur yang dicontohkan yang nantinya dapat membuka semangat baru peserta didik dalam berkarya.

d. Penguatan – penguatan dari Pembimbing.

Setelah menerapkan model tersebut guru pembimbing berharap adanya perubahan dari peserta didik dengan memberikan motivasi dan penghargaan kepada peserta didik agar dapat menjalani proses berkarya dengan baik, upaya yang dilakukan guru pembimbing ini semata-mata mengaharapkan adanya semangat yang baru dari peserta didik.

Dalam penerapan strategi model sosial tersebut guru pembimbing menerapkan pada waktu pembelajaran secara klasikal serta upaya dalam penyelesaian masalah yang dihadapi oleh peserta didik.

3. Evaluasi.

Evaluasi terhadap adanya perkembangan dari strategi yang diterapkan serta program kegiatan yang lain dievaluasi oleh guru pembimbing setelah dilaksanakannya kegiatan yang dijalankan dengan mengetahui kesesuaian antara rencana dengan pelaksanaan yang dijalankannya, hambatan-hambatan dalam pelaksanaan, sedangkan untuk penerapan strategi model sosial yang diterapkan didalam kelas guru pembimbing mengetahui dari adanya perubahan terhadap kemajuan peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar serta tingkat kemajuan kedisiplinan yang dijalankan peserta didik.

D. Hasil Program Peningkatan Layanan Bimbingan Konseling di MTs NU Nurul Huda Semarang

Pelaksanaan hasil program peningkatan yang dilakukan oleh koordinator dan guru pembimbing di MTs NU Nurul Huda Semarang secara keseluruhan berhasil dilaksanakan, program peningkatan yang dibuat secara keseluruhan telah disesuaikan dengan kebutuhan madrasah serta pelaksanaan bimbingan konseling, adapun hasil program peningkatan yang telah dilaksanakan oleh koordinator guru pembimbing dilihat dari aspek fisik dan non fisik sebagai berikut:

1. Aspek Fisik

- a. Membuat ruang bimbingan konseling secara khusus adapun pelaksanaannya koordinator guru pembimbing mengajukan kepada kepala madrasah untuk membuat ruangan khusus bimbingan konseling, usaha tersebut diwujudkan oleh kepala madrasah dengan adanya ruang bimbingan konseling yang tidak dibarengkan dengan ruang guru pada tahun ajaran 2008/2009. Peserta didik telah memanfaatkan jasa layanan

bimbingan konseling di ruang konseling dengan melakukan konsultasi secara berkelompok atau individu. Adapun lokasi ruang bimbingan konseling sebagaimana terlampir.

- b. Pengadaan perlengkapan di dalam ruang bimbingan konseling, adapun hasil dari program tersebut di dalam ruang bimbingan konseling terdapat perlengkapan yang menunjang diantaranya yaitu: meja-kursi, lemari, rak, tempat tamu, papan tulis, papan pengumuman penjabaran program, papan bimbingan yang didalamnya dikemukakan peraturan-peraturan madrasah, layanan pola 17, media bantu TV serta buku-buku administrasi yaitu: buku pelanggaran peserta didik, buku absensi peserta didik kelas VII, VIII, IX, perlengkapan tersebut telah dimanfaatkan oleh peserta didik.

2. Aspek Non Fisik

Pada aspek non fisik ini dapat dilihat dari bentuk keterlaksanaan program kegiatan yang telah berjalan serta tingkat kedisiplinan peserta didik dan prestasi belajar adalah sebagai berikut:

a. Bentuk Keterlaksanaan Program

- 1) Menambah wawasan guru pembimbing dengan mengikuti pelatihan atau seminar dari luar lembaga. Adapun kegiatan yang pernah diikuti oleh guru pembimbing adalah:
 - a) Guru Bimbingan Konseling mengikuti seminar atau workshop, pelatihan, forum ilmiah, pada event yang diadakan oleh suatu lembaga, adapun seminar yang telah diikuti oleh guru BK diantaranya: Seminar “Sertifikasi Profesi Guru” pada tanggal 30 April 2008, Seminar “Mutu Pendidikan Sebagai Modal Utama Pembangunan Masyarakat” pada tanggal 26 Januari 2008.
 - b) Mengikuti Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) yang diadakan oleh lembaga Ma’arif setiap setahun 2 kali, adapun bentuk kegiatannya memusyawarahkan mengenai mata pelajaran yang disesuaikan dengan mata pelajaran yang diampu dengan menganalisis materi-materi atau program yang sudah dijalankan,

untuk pelaksanaan MGMP tahun ini diadakan di MTs Nu Nurul Huda pada tanggal 30 Januari 2010, diikuti oleh seluruh guru Ma'arif Kota Semarang. Kegiatan-kegiatan yang telah diikuti oleh guru pembimbing menambah wawasan guru pembimbing tentang pentingnya peran bimbingan konseling.

- 2) Merevisi program kerja tahunan, program semester, program bulanan, mingguan yang disesuaikan kondisi peserta didik serta kondisi madrasah. Adapun hasil program tersebut sebagaimana terlampir.
- 3) Pembagian jam pembelajaran di dalam kelas untuk kelas VII, VIII, IX, dan pembagian personil dalam struktur layanan bimbingan konseling, Adapun rinciannya sebagai berikut:
 - a) Pembagian jam pembelajaran untuk kelas VII A, B, C, D, E dan kelas IX A, B, C, D, E menjadi tugas guru pembimbing Ibu Dra Hj Sri Mulyati M.Pd sedangkan kelas VIII A, B, C,D oleh Bapak Sugeng Mustofa S.E.¹⁵
 - b) Pembagian personil dalam struktur layanan bimbingan konseling yaitu: Koordinator Guru Pembimbing (Ibu Dra Hj Sri Mulyati M.Pd). Guru Pembimbing (Bapak Sugeng Mustofa S.E). Serta dalam penanganan peserta didik dibantu oleh Wa.Ka Kesiswaan (Bapak Muchoyyir S.Ag). Dengan pembagian personil memudahkan dalam melaksanakan proses pembelajaran dan penanganan.
- 4) Membuat mekanisme penanganan peserta didik yang bermasalah serta mekanisme kerja bimbingan konseling di MTs NU Nurul Huda Semarang. Hasil mekanisme tersebut sebagaimana terlampir.
- 5) Mengadakan diskusi dengan koordinator guru BK dan wali kelas tentang penyamaan persepsi pelaksanaan kegiatan BK yang akan dijalankan, bentuk kegiatan ini adalah sharing tentang permasalahan

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bp Sugeng Mustofa S.E selaku guru pembimbing BK, pada hari Sabtu 2 Oktober 2010, di ruang BK.

yang dihadapi oleh peserta didik serta perkembangannya, apabila ada permasalahan yang urgen dapat segera terselesaikan. Kegiatan ini dilaksanakan pada waktu menyelesaikan permasalahan peserta didik. Hasil dari kegiatan diskusi membantu menyamakan persepsi terhadap penanganan peserta didik.

- 6) Proses pembelajaran pada mapel bimbingan konseling di dalam kelas diadakan selama 2 jam per minggu. Adapun hasil program tersebut pada pelaksanaannya mapel bimbingan konseling diadakan selama 2 jam per minggu, adapun pembagiannya untuk kelas VII A, B, C, D, E dan kelas IX A, B, C, D, E menjadi tugas guru pembimbing Ibu Dra Hj Sri Mulyati M.Pd sedangkan kelas VIII A, B, C, D oleh Bapak Sugeng Mustofa S.E. Proses pembelajaran secara klasikal ini sangat membantu didik dalam pengembangan diri.
- 7) Menyelenggarakan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja yang berkaitan dengan permasalahan seputar perkembangan peserta didik dilaksanakan ketika proses pertemuan secara klasikal di dalam kelas untuk kelas VIII dan IX. Kegiatan penyuluhan ini telah dimulai pada tahun ajaran 2009,¹⁶ bentuk kegiatannya guru pembimbing memberikan materi tentang pentingnya reproduksi serta bahaya narkoba bagi peserta didik pada waktu pembelajaran secara klasikal, selanjutnya dilakukan tanya jawab oleh peserta didik.
- 8) Menyelenggarakan kotak masalah atau kotak tanya seputar masalah-masalah yang dihadapi peserta didik. Adapun hasil pelaksanaannya:
 - a) Peserta didik menuliskan pertanyaan ataupun seputar permasalahan yang dihadapi dengan identitas masing-masing dengan harapan dapat memberikan bantuan cara menyelesaikannya, penyelenggaraan kotak masalah ini dilaksanakan setiap seminggu 2 kali ketika pelajaran BK peserta didik dipersilahkan mengajukan pertanyaan atau berupa

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Dra Hj Sri Mulyati M.Pd selaku koordinator guru bimbingan dan konseling MTs NU Nurul Huda Semarang, pada hari Kamis Tanggal 7 Oktober 2010 di ruang Bimbingan dan Konseling.

permasalahan lewat surat, selanjutnya guru BK mengidentifikasi masing-masing pertanyaan ataupun permasalahan yang diajukan, sehingga jawabannya dapat disampaikan secara umum oleh guru BK pada pertemuan selanjutnya, kegiatan telah dilaksanakan mulai tahun 2009. Kegiatan ini mengantisipasi apabila peserta didik malu bercerita secara langsung di depan guru pembimbing.¹⁷

- b) Kegiatan ini sangat membantu Maulida yang telah mencurahkan perasaannya lewat surat, problem yang dialami karena malas belajar sehingga dia berharap mendapatkan arahan dari guru pembimbing dan hal itu terwujud dengan adanya semangat baru dalam belajar, ungkap Ida Murniati peserta didik kelas IX B.

Dari hasil secara keseluruhan program yang ditingkatkan dapat berjalan, adapun hasil program peningkatan yang dijalankan MTs NU Nurul Huda Semarang telah memberikan kontribusi yang baik pada peserta didik dengan telah memanfaatkan jasa layanan perseorangan maupun kelompok di ruang bimbingan konseling serta penambahan wawasan pengetahuan tentang kegiatan dalam bentuk penyuluhan maupun materi-materi yang diberikan guru bimbingan konseling pada proses pembelajaran di dalam kelas secara klasikal,¹⁸ sejak adanya guru pembimbing baru Ibu Dra Hj Sri Mulyati M.Pd.

Hal senada juga disampaikan oleh kepala madrasah Bapak Drs H Ajma'in Yahya bahwa peningkatan pelaksanaan bimbingan konseling, dapat mengurangi pelanggaran-pelanggaran serta bertambahnya kedisiplinan hal ini terlihat dengan peserta didik datang tepat waktu ketika berangkat ke madrasah serta peningkatan prestasi peserta didik baik dalam hal akademik maupun melalui kegiatan ekstra kurikuler serta dapat dilihat

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Dra Hj Sri Mulyati M.Pd selaku koordinator guru bimbingan dan konseling MTs NU Nurul Huda Semarang, pada hari Kamis Tanggal 7 Oktober 2010 di ruang Bimbingan dan Konseling.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Hasil wawancara dengan Maulida, peserta didik kelas IX B, pada hari Kamis Tanggal 7 Oktober 2010 di dalam kelas IX B.

dari hasil nilai ujian nasional. Terlihat dengan adanya kepedulian dalam melaksanakan kegiatan shalat berjamaah untuk shalat dzuha dan shalat berjamaah pada waktu shalat dzuhur, tanpa harus diperintah peserta didik melaksanakan kegiatan tersebut sesuai dengan kepedulian mereka.

Diantara permasalahan yang diutarakan oleh peserta didik pada tahun ajaran 2010 / 2011 permasalahan yang muncul terangkum dengan baik, hal itu terlihat sebagai berikut ¹⁹:

1. Masalah Pribadi :

Masalah yang diutarakan oleh peserta didik beraneka ragam menyangkut pribadi peserta didik diantaranya hubungan yang kurang harmonis dengan keluarga, masalah dengan orang yang dicintainya, serta masalah keuangan tentang pembayaran yang belum dilaksanakan.

Peran guru pembimbing dalam membantu mengentaskan permasalahan pribadi dengan mengidentifikasi permasalahan yang sedang dihadapi oleh peserta didik dengan mengadakan tatap muka langsung dengan peserta didik yang bermasalah sehingga peserta didik dapat mengutarakan segala perasaannya, usaha yang dilakukan guru pembimbing juga dengan mengadakan *home visit* untuk memperoleh keterangan tentang situasi lingkungan dan bertindak sebagai motivator.

2. Masalah Sosial

Permasalahan sosial yang dialami oleh peserta didik ini menyangkut cara bergaul dengan teman yang lain, beradaptasi dengan lingkungan, menghadapi guru yang angkuh, menghadapi perseteruan dengan teman di MTs NU Nurul Huda.

Untuk membantu memecahkan permasalahan sosial ini guru bimbingan dan konseling mengadakan penelitian terhadap siswa yang bersangkutan untuk mendapatkan data yang valid, kemudian mempertemukan kedua belah pihak untuk mengklarifikasi tentang masalah yang sedang dihadapi, kemudian guru bimbingan dan

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Dra Hj Sri Mulyati M.Pd selaku koordinator guru bimbingan dan konseling MTs NU Nurul Huda Semarang, pada hari Kamis Tanggal 7 Oktober 2010 di ruang Bimbingan dan Konseling.

konseling memberikan masukan-masukan kepada peserta didik yang sedang bermasalah, agar bisa memahami dirinya dan mengambil keputusan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

3. Masalah Belajar

Masalah yang dihadapi peserta didik yaitu mengalami masalah belajar dikarenakan mengalami kesulitan dalam menerima dan memahami pelajaran (materi) yang disampaikan oleh guru, kesulitan belajar peserta didik dapat diidentifikasi dengan melakukan tes hasil belajar, tes kemampuan dasar, pengamatan kebiasaan belajar langkah yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling mengetahui peserta didik yang sedang mengalami kesulitan mata pelajaran dalam bidang apa serta alasan dari peserta didik, kemudian setelah diketahui penyebabnya guru bimbingan dan konseling memberikan motivasi dan beberapa saran yang konstruktif dengan memberikan jalan pemecahan masalah melalui perubahan orientasi peserta didik.

Ada beberapa faktor-faktor yang menimbulkan kesulitan belajar bisa digolongkan ke dalam faktor eksternal dan internal, teknik membantu peserta didik yang kesulitan belajar yaitu: pengajaran perbaikan, pengayaan materi, peningkatan motivasi belajar, peningkatan keterampilan belajar, pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif.

4. Masalah Karir

Permasalahan peserta didik yang berusaha meningkatkan potensi dan mandiri di sekolah, guna meringankan biaya pendidikan dengan bekerja membantu orang tua yang dikhawatirkan mengganggu aktifitas peserta didik, misalnya prestasi menurun karena memikirkan usaha yang dilakukannya, banyaknya tugas diorganisasi yang diikuti, dengan mengetahui permasalahannya peran guru bimbingan dan konseling memberikan solusi kongkrit mengatasi permasalahan itu yakni dengan

mengatur waktu seefektif mungkin serta dengan memberikan motivasi agar semangat dalam melaksanakan proses belajar di madrasah.²⁰

Peserta didik yang membutuhkan informasi terkait dengan pribadi, sosial, belajar, karir mereka datang sendiri maupun berkelompok ke ruang bimbingan dan konseling untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan, pemanfaatan ruang bimbingan dan konseling sangat dirasakan oleh peserta didik karena keterjaminan rahasia jelas Daviq salah seorang yang memanfaatkan layanan tersebut,²¹ misalnya peserta didik ingin mengetahui cara bersosialisasi yang baik dimasyarakat, dapat masuk di sekolah-sekolah favorit, ingin bercerita dengan guru bimbingan dan konseling tentang permasalahan yang dihadapinya.

Dalam melaksanakan keempat bimbingan tersebut MTs NU Nurul Huda memaksimalkan 9 layanan yaitu layanan orientasi, layanan penyaluran/penempatan, layanan informasi, layanan pembelajaran, layanan bimbingan kelompok, layanan konsultasi, dan layanan mediasi. Sedangkan jenis kegiatan yang mendukung kesembilan layanan tersebut adalah aplikasi instrumentasi bimbingan dan konseling, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, tampilan kepustakaan dan alih tangan kasus. secara menyeluruh kegiatan bimbingan dan konseling di MTs NU Nurul Huda meliputi bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir.

Peningkatan yang dilakukan oleh Madrasah Tsanawiyah pada tahun 2008/2009 telah memberikan kontribusi yang baik pada peserta didik hal itu dipaparkan oleh peserta didik yang telah memanfaatkan jasa layanan bimbingan konseling di ruang konseling dengan bersama-sama teman melaksanakan layanan secara berkelompok, serta pertemuan secara klasikal di ruang kelas yaitu pertemuan dua jam pelajaran selama

²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Mulyati M.Kons selaku koordinator guru bimbingan dan konseling MTs NU Nurul Huda Semarang, pada hari kamis Tanggal 7 Oktober 2010 di ruang Bimbingan dan Konseling.

²¹ Hasil wawancara dengan Daviq, peserta didik kelas IX C, pada hari kamis Tanggal 7 Oktober 2010 di dalam kelas IX C.

seminggu memudahkan peserta didik menambah wawasan yang baru dalam perkembangannya.

Adapun kegiatan yang telah direncanakan akan tetapi belum terlaksana yaitu penambahan data mengetahui permasalahan peserta didik dengan mengadakan angket *Problem Check List* akan dilaksanakan secara insidental, serta kartu pribadi peserta didik akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2011. Program lain yaitu mengadakan tes intelegensi bakat dan minat, bentuk kegiatan ini mendatangkan seorang psikolog kemudian peserta didik baru kelas VII mengikuti tes dengan kontribusi ditanggung oleh peserta didik untuk mengetahui bakat minat yang dimiliki, kegiatan ini direncanakan mulai tahun 2010, akan tetapi dalam perjalanannya belum terlaksana karena pada tahun 2010 ini kegiatan di MTs NU Nurul Huda sangat padat serta adanya beberapa hambatan yang menjadikan kegiatan tersebut tidak terlaksana.²²

Tes intelegensi bakat dan minat akan dilaksanakan pada tahun ajaran baru 2011 untuk kelas VII pada pertemuan awal proses pembelajaran sedangkan pelatihan ISQ akan dilaksanakan pada tahun 2011, kegiatan ini diikuti oleh peserta didik kelas IX karena akan melaksanakan ujian nasional agar dapat termotivasi dalam melaksanakan ujian tersebut.

Untuk lebih mudah mengetahui hasil program peningkatan yang telah dijalankan, berikut tabel hasil pelaksanaan program peningkatan layanan bimbingan konseling terhadap peserta didik MTs NU Nurul Huda Semarang:

²² Hasil wawancara dengan Bp Sugeng Mustofa S.E selaku guru pembimbing BK, pada hari Sabtu 2 Oktober 2010, di ruang BK.

Tabel 4
Hasil pelaksanaan Program

No	JENIS PROGRAM	Ketercapaian	
		Terlaksana	Belum Terlaksana
1.	Membuat ruang bimbingan konseling	√	
2.	Pengadaan perlengkapan di dalam ruang bimbingan konseling	√	
3.	Menambah wawasan guru pembimbing dengan mengikuti seminar, workshop, pelatihan, forum ilmiah, MGMP.	√	
4.	Merevisi program kerja tahunan, program semester, program bulanan, mingguan dan harian.	√	
5.	Pembagian jam pembelajaran di dalam kelas dan pembagian personil.	√	
6.	Membuat mekanisme penanganan murid bermasalah serta mekanisme kerja bimbingan konseling.	√	
7.	Mengadakan diskusi dengan koordinator guru BK, beserta wali kelas.	√	
8.	Penambahan jam pembelajaran di dalam kelas secara klasikal.	√	
9.	Menyelenggarakan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja.	√	
10.	Penambahan data mengetahui permasalahan peserta didik dengan		√

	mengadakan angket <i>Problem Check List</i> .		
11.	Menyelenggarakan kartu pribadi peserta didik.		√
12.	Menyelenggarakan kotak masalah atau kotak Tanya	√	
13.	Mengadakan tes intelegensi bakat dan minat, dengan mendatangkan seorang psikolog		√
14.	Pelatihan ISQ untuk pengembangan potensi peserta didik.		√

Dengan adanya tabel diatas dapat diketahui bahwa perencanaan program yang telah dibuat, dari masing-masing terlaksana adapun program yang belum terlaksana yaitu pembuatan kartu pribadi peserta didik, pengadaan *Problem Check List*, tes intelegensi bakat minat dan pelatihan ISQ untuk pengembangan peserta didik yang akan dilaksanakan pada tahun ajaran baru 2011.

b. Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik dan Tingkat Prestasi Belajar

Adapun tingkat kedisiplinan peserta didik setelah adanya suatu peningkatan dapat berkurang dalam 2 tahun terakhir, hasil peningkatan kedisiplinan peserta didik dapat dilihat dari berkurangnya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan di antaranya adalah:

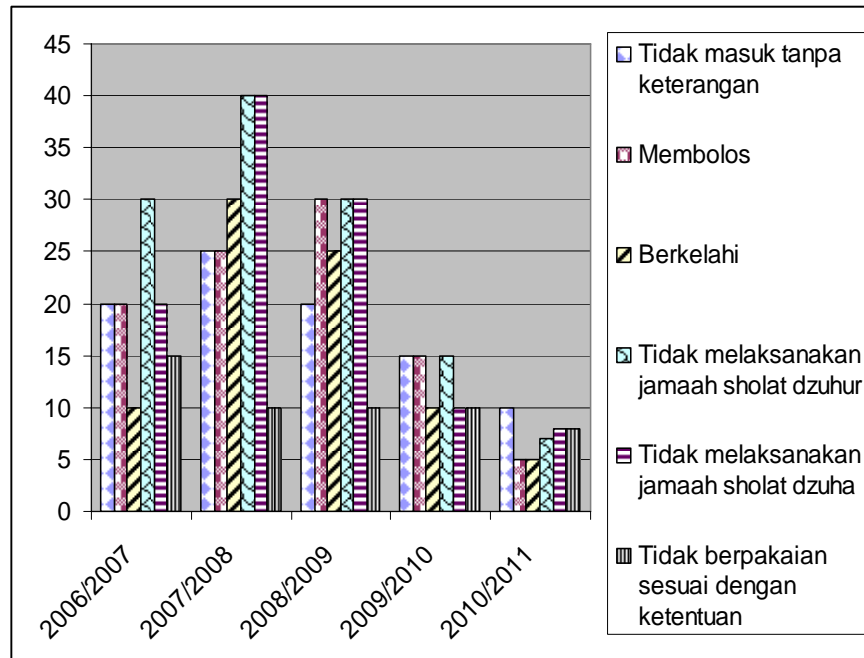
Tabel 5
Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik ²³

NO	Jenis Pelanggaran	Tahun Ajaran	
		2009/2010	2010/2011
1	Tidak masuk tanpa keterangan	15	10
2	Membolos	15	5
3	Berkelahi	10	5
4	Tidak melaksanakan jamaah sholat dzuhur	15	7
5	Tidak melaksanakan jamaah sholat dzuha	10	8
6	Tidak berpakaian sesuai dengan ketentuan	10	8

Secara keseluruhan dari tahun ketahun mengalami penurunan pada pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik, tingkat penurunan tersebut dapat dilihat pada grafik ²⁴ dari keseluruhan selama 5 tahun terakhir sebelum dan sesudah diadakan peningkatan pada tahun 2008/2009, adanya kesadaran dari peserta didik tentang peraturan yang ada dengan pemahaman yang diberikan oleh koordinator guru pembimbing, serta terlihat upaya penyelesaian permasalahan-permasalahan yang muncul pada peserta didik diantaranya masalah pribadi, sosial, karir, belajar.

²³ Hasil dokumentasi yang diperoleh dari Ibu Dra Hj Sri Mulyati M.Pd selaku koordinator guru bimbingan dan konseling MTs NU Nurul Huda Semarang, pada hari Kamis Tanggal 7 Oktober 2010 di ruang Bimbingan dan Konseling.

²⁴ Grafik hasil olahan peneliti pada tanggal 20 Oktober 2010.



Sedangkan prestasi peserta didik juga mengalami peningkatan dari nilai rata-rata hasil ujian nasional selama 2 tahun terakhir, adapun hasil nilai ujian akhir nasional adalah:

Tabel 6
Nilai Rata-Rata Ujian Akhir Nasional
MTs NU Nurul Huda Semarang²⁵

NO	Mapel UAN	Tahun Ajaran	
		2008/2009	2009/2010
1	Bahasa Indonesia	8.05	8.25
2	Bahasa Inggris	7.21	8.45
3	Matematika	8.39	9.25
4	IPA	8.19	7.39
Jumlah		31.84	33.34

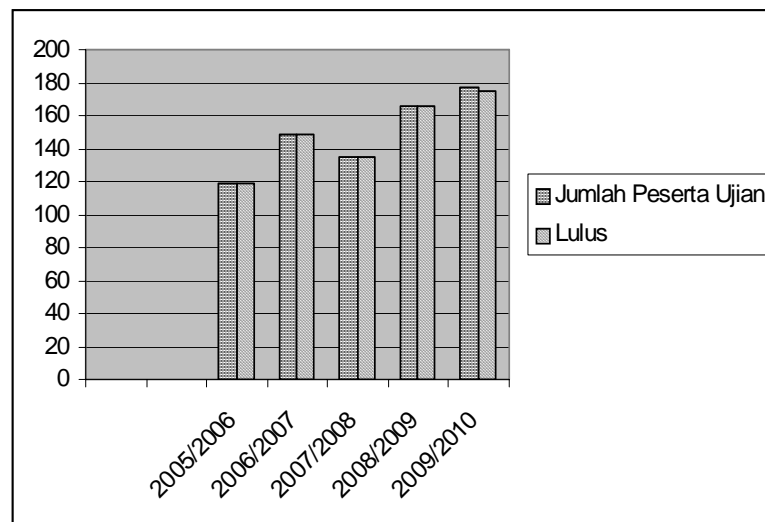
²⁵ Hasil dokumentasi MTs NU Nurul Huda Semarang, yang diperoleh melalui Bapak Muhibbudin S.PdI selaku Kepala Tata Usaha MTs NU Nurul Huda Semarang, pada hari Senin tanggal 4 Oktober 2010 di ruang tata usaha.

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa nilai peserta didik dalam melaksanakan ujian nasional dapat meningkat dari tahun ke tahun. Sebelumnya pada tahun 2005/2006 jumlah nilai rata-rata ujian nasional berjumlah 23.23 akan tetapi pada tahun 2009/2010 naik sebesar 33.34.

Tabel 7
Tingkat Kelulusan Peserta Didik

No	Tahun	Jumlah Peserta Ujian	Lulus	Prosentase
1	2008/2009	166	166	100%
2	2009/2010	177	175	98,9%

Adapun grafik tingkat prestasi belajar peserta didik dari ujian nasional, secara keseluruhan dari tahun ketahun mengalami peningkatan, tingkat peningkatan prestasi tersebut dapat dilihat pada grafik dibawah ini dari keseluruhan selama 5 tahun terakhir.²⁶



²⁶ Grafik hasil olahan peneliti pada tanggal 20 Oktober 2010.